

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Kebijakan kurikulum telah diubah oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 untuk sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan opsi terakhir dan dapat diterapkan pada satuan pendidikan tahun 2022–2024. Kebijakan ini dibuat karena ada penurunan kualitas pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kurikulum merdeka, menurut Suryadien, adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dapat membantu pemulihan belajar melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (proyek).

Visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024, selaras dengan profil Pelajar Pancasila, yang menegaskan bahwa pelajar Indonesia harus menjadi pelajar sepanjang hayat. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan internasional dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang menganut Pancasila memiliki enam karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, Gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rusnaini, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.27, No. 2( Agustus, 2021) hlm236

## 2. Urgensi Profil Pelajar Pancasila

### a. Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang Penuntun Pembelajaran

Menurut Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab."

Menurut "Ki Hadjar Dewantara", tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan orang Indonesia sebagai orang yang merdeka. Presiden Soekarno menyebut tujuan ini sebagai "Leltstar" atau bintang penuntun. Diharapkan profil siswa Pancasila akan menjadi bintang penuntun dalam pendidikan nasional.<sup>10</sup>

### b. Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa

Banyak bintang yang ingin belajar bagaimana mencapai cita-cita bangsa yang tercantum dalam UUD 1945. Misi harus realistis. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu mencapai tujuan siswa. Seluruh penyelenggara pendidikan harus bekerja sama. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk menyiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam persaingan global dan

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta, (perkemendikbud,2020), Hlm. 7

memecahkan masalah global di era yang tidak menentu dan global. mengutamakan identitas sebagai negara dengan budaya dan karakter yang kuat. Menurut Ki Hadjar Dewantara, ada tiga sifat trikon yang diharapkan, yaitu kontinuitas (bertahan dengan akar budaya dan alam). Profil Pelajar Pancasila adalah upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang konvergen (perkembangan kebudayaan dunia) dan konsentris (menyatu dalam budaya universal secara berkepribadian).

**c. Profil Pelajar Pancasila untuk menyiapkan warga negara sekaligus warga dunia**

Sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan nasional dan global saat ini, tetapi juga harus mampu menangani peluang dan tantangan yang akan muncul di masamendatang

Pendidikan juga harus meningkatkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai universal untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan warga dunia. Kemampuan untuk memperjuangkan keadilan sosial adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki. Ini karena keadilan sosial adalah cita-cita bangsa yang diwujudkan dalam kelima sila pancasila dan karena disparitas ekonomi dan sosial semakin meningkat di abad ke-21

**d. Profil Pelajar Pancasila untuk kesejateraan jiwa dan raga**

Konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tantangan dan transformasi di zaman kita terlihat jelas. Sisi positifnya adalah ketersediaan informasi yang mudah dan pemanfaatan teknologi yang mudah untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. Sebaliknya, dampak buruk dari ketergantungan berlebihan pada gadget adalah obesitas, depresi, dan kurang tidur. Namun, keadaan sulit ini mendorong rasa keseimbangan di antara siswa kami, memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan lanskap yang terus berkembang dan menumbuhkan rasa percaya diri yang tangguh dalam menghadapi ambiguitas.

sebagaimana diutarakan Ki Hadjar Dewantara. Berpikir mencakup kecerdasan kognitif, pemikiran analitis, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan kemahiran dalam teknologi. Latihan emosional memerlukan kepekaan, apresiasi terhadap estetika, dan kecerdasan emosional. Terlibat dalam latihan emosional mendorong pertumbuhan pribadi, memungkinkan individu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Kekuatan pendorong di balik itu semua adalah olahraga dan pertumbuhan pribadi.

e. **Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21**

Tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang menuntut adanya persiapan segera bagi pelajar Indonesia untuk memiliki keterampilan abad 21. Di era ini, sangat penting bagi siswa untuk

memperoleh kompetensi penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut harus dilengkapi dengan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan dan pola pikir mandiri. Persyaratan kompetensi dan karakter menjadi landasan bagi pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun tujuan akhir pendidikan tidak berubah, upaya nyata sedang dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk mencapai tujuan ini<sup>11</sup>

**f. Profil Pelajar Pancasila sebagai Profil lulusan**

Paradigma baru digunakan untuk mengajar siswa untuk meningkatkan kemampuan dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil lulusan ini diharapkan menyatu dengan siswa bahkan setelah mereka lulus. Murid akan belajar sepanjang hidup, tidak mengenal selesainya proses belajar. Profil lulusan menunjukkan bahwa karakter dan kemampuan baru akan dicapai setelah lulus.

**g. Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan perancangan Kurikulum**

Profil Pelajar Pancasila berisi tujuan pendidikan nasional. Profil ini membantu kebijakan pendidikan Indonesia. Selain itu, berfungsi sebagai referensi dalam proses pembentukan standar kompetensi lulusan. Kebijakan pendidikan pemerintah selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>11</sup> Muhammad Dewa Zulkhi, “perwujudan entitas dan identitas bangsa indonesia dalam pembelajaran abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila”, *Journal On Teacher Education*” Vol. 4. No. 3, ( Januari 2023), Hlm.163-165

Profil Pelajar Pancasila adalah rumusan yang mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita utama pendidikan. Profil ini menjelaskan kompetensi dan karakter yang harus dibangun oleh setiap siswa di Indonesia. Ini dapat memengaruhi kebijakan pendidikan yang berpusat atau berorientasi pada siswa. Selain itu, komitmen lembaga pendidikan untuk membangun sumber daya manusia Indonesia<sup>12</sup>

### **3. Dimensi, Elemen dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran dan kepercayaan agama dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

##### **1) Akhlak beragama**

Pelajar Pancasila memahami semua sifat Tuhan dan menyadari bahwa kasih dan sayang adalah inti dari sifat-sifat-Nya. Selain itu, ia menyadari bahwa sebagai makhluk yang diberi amanah oleh tuhan sebagai pemimpin di bumi, ia bertanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama makhluk,

---

<sup>12</sup> Dr. Nasrulloh, "Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Kurikulum", Jakarta, ( Cv Kanhayakarya, 2020) hlm. 8

dan alam, serta mengikuti dan menjauhi aturan tuhan. Di kehidupan sehari-hari, pelajar Pancasila selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat ilahi tersebut. Penghayatan sifat-sifat tuhan juga menjadi landasan untuk melakukan ibadah atau sembahyang sepanjang hidup. Pelajar pancasila juga aktif mengikuti acara keagamaan. Mereka juga terus mempelajari ajaran, simbol, kesakralan, struktur, sejarah, tokoh, dan kepercayaan agama secara menyeluruh.

## 2) Akhlak pribadi

Pelajar memiliki rasa sayang dan perhatian kepada dirinya sendiri, menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya sama pentingnya dengan menjaga orang lain dan lingkungan sekitar. Akhlak kepada manusia

Sebagai pelajar Pancasila, saya menyadari bahwa di hadapan Tuhan, semua manusia setara. Sayang pada diri sendiri dan budi luhur pada orang lain adalah dua contoh akhlak mulia. Oleh karena itu, dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan, dan dia menghargai perbedaan dengan orang lain. Ketika ada perdebatan atau konflik, siswa Indonesia menemukan persamaan dan menggunakannya sebagai pemersatu.

Pelajar Indonesia bersikap sopan, bertoleransi, dan menghormati orang lain. Ia menghormati kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan setiap orang sambil

menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama. tidak menyebut orang lain dengan nama negatif. Oleh karena itu, ia secara aktif membantu orang-orang yang kurang beruntung dan mencari cara terbaik untuk memastikan keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Indonesia juga selalu berterima kasih.

### 3) Akhlak kepada Alam

Pelajar Indonesia menunjukkan rasa tanggung jawab, perhatian, dan perhatian terhadap lingkungan mereka. Pelajar Indonesia memahami bahwa dia adalah salah satu dari banyak bagian ekosistem Bumi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, ia menyadari bahwa tugasnya sebagai manusia, sebagai makhluk yang diciptakan tuhan, adalah melindungi alam. Ini membuatnya menyadari betapa pentingnya merawat lingkungan sekitarnya untuk menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh manusia sekarang dan generasi mendatang. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat menjalani gaya hidup yang peduli lingkungan dan secara aktif berkontribusi pada kelestarian lingkungannya.<sup>13</sup>

### 4) Akhlak bernegara

Pelajar Indonesia memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Mereka juga menyadari perannya sebagai warga negara dan mengutamakan kepentingan bersama, persatuan, keselamatan negara, dan kemanusiaan..

---

<sup>13</sup>Wasilatul ibad, “ Analisis Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Dalam Pofil Pelajar Pancasila”, Qutwatuna, Vol. 4. No.2, ( September, 2021) hlm. 15-20



Sub elemen bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Pemahaman Agama/Kepercayaan
  - c. Pelaksanaan ritual ibadah
  - d. Integritas
  - e. Merawat diri secara fisik, Mental, dan spiritual
  - f. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
  - g. Berempati kepada orang lain
- b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia dipengaruhi oleh kebinekaan global, yang mendorong mereka untuk bersikap nasionalis dan mempertahankan budaya, lokalitas, dan identitas mereka yang kuat. Di sisi lain, mereka dipaksa untuk menjadi terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain di seluruh dunia. Untuk kesejahteraan, kesejahteraan dunia, dan keberlangsungan hidup di masa depan, interaksi ini dilakukan dengan penghargaan dan kesejahteraan.

Berikut elemen-elemen berkebinekaan global:

1. Memahami dan menghormati budaya. Pelajar di Indonesia mengali, mengidentifikasi, dan mendeskripsi berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin,

komunikasi, dan budaya. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas dan kelompok mereka.

2. Kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural dan berinteraksi dengan orang lain Dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaannya, dan menghargai keunikan masing-masing budaya
3. Berpikir tentang dan bertanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan Untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap berbagai budaya, termasuk hukum, intoleransi, dan kekerasan,
4. Etika sosial. Pelajar Indonesia tidak hanya mengambil bagian dalam perjuangan untuk keadilan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global. Ia percaya bahwa dia memiliki kekuatan dan potensi untuk memperkuat demokrasi dan berpartisipasi secara aktif dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Sub elemen Berkebhinekaan Global adalah :

- a. Mendalami budaya dan identitas budaya
- b. Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
- c. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya

- d. Berkomunikasi antar budaya
- e. Mempertimbangkan menumbuhkan berbagai perspektif
- f. Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
- g. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.<sup>14</sup>

c. Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang berarti mereka dapat bekerja sama dengan sukarela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan ini didasarkan pada sifat-sifat seperti adil, hormat kepada sesama manusia, dapat diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, dan murah hati. Selain itu, asas demokrasi pancasila mendasari kemampuan ini.

Pelajar Indonesia menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat mereka harus bekerja sama dan saling membantu dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat.

Elemen-elemen gotong-royong yaitu:

1. Kolaborasi. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, serta perasaan senang ketika bekerja sama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain..

---

<sup>14</sup> Yunedi, “ Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka”, Yunandra, vol. 1. No.1, ( Juli, 2023), Hlm. 6-10

2. Kepedulian, Pelajar di Indonesia tidak hanya memperhatikan tetapi juga bertindak proaktif terhadap situasi di lingkungan fisik dan sosial mereka. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan membangun hubungan dengan orang dari berbagai agama dan budaya untuk menciptakan keadaan yang lebih baik
3. Berbagi, pelajar Indonesia mampu berbagi, yaitu memberi dan menerima apa yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama.

Sub elemen Gotong royong adalah :

- a. Kerjasama
- b. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- c. Saling ketergantungan positif
- d. Kordinasi sosial
- e. Tanggap terhadap lingkungan sosial
- f. Persepsi sosial

d. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas proses dan hasilnya sendiri. Mereka mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasi yang realistis, membuat rencana strategis untuk mencapainya, gigih dan giat dalam mencapainya, dan bertindak.

Selain itu, siswa mandiri memiliki kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan serta melacak dan mengevaluasi kemajuan mereka.

Elemen-elemen mandiri adalah :

1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi: Pelajar Indonesia yang mandiri selalu berpikir tentang diri mereka sendiri. Ini termasuk berpikir tentang kelebihan dan kekurangan mereka,
  2. Regulasi diri. Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri, baik di bidang akademik maupun non akademik. Sub Elemen Mandiri adalah :
    - a. Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
    - b. Mengembangkan refleksi diri
    - c. Regulasi emosi
    - d. Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
    - e. Menunjukkan inisiatif dan berkerja secara mandiri
    - f. Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
    - g. Percaya diri, tangguh dan adaptif<sup>15</sup>
- e. Bernalar Kritis

Pelajar di Indonesia memiliki kemampuan berpikir secara adil dan terbuka, yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang bijaksana dengan mempertimbangkan berbagai hal berdasarkan data dan fakta yang kuat. Ia terbuka untuk pembuktian tambahan dan memiliki kemampuan untuk melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang. Selain itu, siswa yang bernalar kritis memiliki

---

<sup>15</sup>Mulyana, dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila, <https://www.aianamulyana.com>.20 oktober 2022. Hlm 1-3

kemampuan yang lebih baik dalam numerasi, literasi, dan penggunaan teknologi informasi. Ia sangat penasaran, mampu mengidentifikasi dan mengklarifikasi ide dan data, dan mampu menyampaikan secara sistematis dan jelas.

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang berilmu, yang berarti mereka mencintai ilmu dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang ilmu, seperti bahasa, ilmu alam, dan ilmu sosial.

Elemen-elemen bernalar Kritis adalah :

1. Mendapatkan dan memproses informasi dan ide. Pelajar di Indonesia menggunakan data kualitatif untuk memproses ide dan informasi dengan baik. Ia sangat tertarik, mengajukan pertanyaan yang relevan, menemukan dan mengklarifikasi ide dan informasi yang diperoleh, dan juga mampu membedakan antara isi informasi atau ide dari penyampaiannya.
2. Mengkaji dan menilai penalaran. Dengan menganalisis dan mengevaluasi ide dan informasi yang mereka peroleh, siswa di Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan prinsip sains dan logika saat membuat keputusan dan bertindak
3. Merefleksi proses berpikir dan pemikiran: Pelajar di Indonesia melakukan refleksi dan evaluasi atas pemikiran mereka sendiri (metakognis), serta berpikir tentang bagaimana proses berpikir mereka sampai pada suatu kesimpulan.

Sub Elemen Bernalar Kritis adalah :

- a. Mengajukan pertanyaan

- b. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
  - c. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
  - d. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- f. Kreatif

Pelajar indonesia yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Ia menggunakan imajinasi dan pengalamannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, menemukan kebahagiaan, hingga memecahkan berbagai persoalan

Pelajar indonesia yang kreatif memiliki sensitivitas tinggi dalam menghadapi suatu persoalan yang membuatnya mampu mengidentifikasi dan mencari solusi alternatif serta bereksperimen

Elemen-elemen kreatif adalah :

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti eksperimen pikiran dan perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.

Sub Elemen kreatif adalah :

- a. Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna mengekspresikan pikiran dan perasaan
- b. Mengekspolarasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya dan tindakan sederhana serta mengapresiasikarya dan tindakan yang dihasilkan
- c. Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.<sup>16</sup>

#### **4 Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila**

##### **a. Holistik**

Memandang sesuatu secara holistik berarti memandangnya secara keseluruhan, daripada secara parsial atau terpisah. Untuk memahami sebuah masalah secara menyeluruh, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk mempelajarinya secara menyeluruh dan melihat bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain. Konsep ini juga digunakan saat merancang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, setiap tema proyek tidak dimaksudkan untuk menjadi wadah tematik yang menggabungkan berbagai topik. Sebaliknya, mereka dimaksudkan untuk menggabungkan perspektif dan konteks pengetahuan yang berbeda secara terpadu. Selain itu, untuk mengidentifikasi hubungan penting antara elemen-elemen yang terlibat dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari mereka

---

<sup>16</sup> Risman suleman dan buhari luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & budi pekerti, Vol. 5. No.1 (Februari, 2023), hlm.16-17



**b. Kontekstual**

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada situasi kehidupan nyata. Prinsip ini mengatakan bahwa guru dan siswa harus dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai penyelenggara kegiatan proyek.

**c. Berpusat pada peserta didik**

Prinsip berpusat pada peserta didik digunakan dalam skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Pendidikan seharusnya tidak lagi berperan sebagai penggerak utama kegiatan belajar mengajar yang memberikan banyak penjelasan dan arahan. Sebaliknya, pendidik harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal dengan motivasi mereka sendiri. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

**d. Eksploratif**

Prinsip eksploratif terkait dengan keinginan untuk memungkinkan ruang yang luas untuk proses introspeksi dan pengembangan diri. Program untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila tidak termasuk dalam struktur intrakurikuler. Ini tidak terkait dengan berbagai skema formal yang mengatur mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini

mencakup lingkup materi pembelajaran yang luas, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, pendidik masih dapat merencanakan kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya.<sup>17</sup>

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dengan banyaknya siswa yang bermasalah, peran guru sebagai pembimbing berbeda. Banyak perbedaan dalam belajar, seperti kecepatan belajar siswa yang cepat atau lambat. Kedua perbedaan inilah yang memungkinkan guru membuat pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa. Akibatnya, jika hakikat pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan, maka hakikat pembelajaran didefinisikan sebagai pengaturan.

Pembelajaran adalah komponen kegiatan yang rumit dan sulit untuk dijelaskan. Secara umum, pembelajaran dapat digambarkan sebagai hasil interaksi terus-menerus antara pengalaman hidup dan perkembangan. Pembelajaran, menurut Trianto, adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswanya (memandu interaksi mereka dengan sumber belajar lain). Untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> Sri Haryati, s.Pd. SD, "Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila disekolah Dasar" Semarang, (cahya Ghani recovery, 2022), hlm 5-7

pembelajarannya, terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana keduanya berkomunikasi dengan tujuan yang telah ditetapkan. sebagai warga negara yang bertanggung jawab<sup>18</sup>

## **2. Prinsip pembelajaran**

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar dan mencerminkan karakteristik dan perkembangan masing-masing peserta didik. Ini membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk menjadi pembelajaran yang bertahan lama
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan keseluruhan kemampuan dan karakter peserta didik
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta
- e. Pembelajaran yang ditujukan untuk masa depan yang berkelanjutan<sup>19</sup>

## **3. Perencanaan pembelajaran**

### **a. Memahami capaian pembelajaran (cp)**

Dalam perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki siswa pada setiap fase, mulai dari fase fondasi pada PAUD:

- 1) Pembelajaran yang fleksibel

---

<sup>18</sup> Sri Rahayu, Ani, “*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*”, Jakarta( PT bumi aksara, 2017). Hlm 3-4

<sup>19</sup> Ali Ramatni, “*Proses Pembelajaran dan Assesmen Yang Efektif*”, journal of Education, Vol.5.No.4,(Agustus,2023),Hlm 3

- 2) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik
- 3) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif

**b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Pendidik belum mengurutkan tujuan belajar saat mereka merancang tujuan, tetapi mereka cukup merancang tujuan belajar yang lebih praktis dan nyata. Tujuan pembelajaran harus mencakup dua elemen utama:

1. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang harus ditunjukkan siswa dalam pertanyaan panduan. Pertanyaan panduan ini dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjukkan apa yang perlu ditunjukkan siswa dan tahap pemikiran apa yang perlu ditunjukkan siswa.
2. Lingkup materi, yaitu materi dan konsep utama yang harus dipahami siswa pada akhir setiap unit pembelajaran..

**c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran**

menyusun alur tujuan pembelajaran adalah langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Cara mengembangkan tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran adalah sama dengan apa yang biasa disebut sebagai "silabus", yaitu untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi pelajaran selama satu tahun:

- 1) Pengurutan dari yang konkret ke yang abstrak, metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis.
- 2) Pengurutan deduktif, metode pengurutan dari konten paling umum ke konten yang spesifik

- 3) Pengurutan dari mudah ke yang lebih sulit, metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit
- 4) Pengurutan hierarki, metode yang dilakukan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks
- 5) Pengurutan prosedur, metode yang dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya
- 6) *Scaffolding*, metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap

#### **d. Merencanakan Pembelajaran**

Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga bentuknya lebih rinci daripada alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai CP.

Merancang Modul Ajar, modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, assesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya

- 1.) Membuat RPP rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dan dapat

menggambarkan secara keseluruhan bagaimana suatu pembelajaran akan dilakukan mulai dari prosedur hingga pengorganisasian pembelajaran.

**e. Menentukan ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Pendidik harus menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran saat mereka merencanakan evaluasi, yang dilakukan saat mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kriteria ini dibuat saat mereka membuat perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

1. Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran
2. Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
3. Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dikretorat smp", *Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum merdeka'*, jakarta, 2022, hlm 1

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Diferensiasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang bervariasi dan berkala diperlukan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi. Kurikulum Merdeka sangat mendukung pendekatan pembelajaran seperti ini. Siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen digambarkan di sini.:

- a.) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.
- b.) pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- c.) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/ atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- d.) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- e.) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini

dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya

## **5. pengolahan dan pelaporan pembelajaran**

Untuk setiap Tujuan Pembelajaran, hasil asesmen diperoleh dari data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) dan data kuantitatif (angka). Hasil asesmen ini diproses secara kualitatif dan/atau kuantitatif. Data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir fase dan tujuan pembelajaran turunannya.

### **a. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran**

Setiap kali seseorang menyelesaikan satu atau lebih tujuan pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan secara berkala. Hasil penilaian harus diubah menjadi pencapaian tujuan pembelajaran setiap siswa. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif untuk menilai tujuan pembelajaran siswa mereka; mereka juga dapat menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik dapat mengolah data kuantitatif secara rerata dan proporsional.

### **b. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir**

Tujuan pembelajaran siswa diubah menjadi nilai akhir mata pelajaran selama periode pelaporan, biasanya satu semester. Nilai akhir dihasilkan dengan menggunakan data kuantitatif langsung. Di sisi lain, guru dapat menjelaskan pelajaran apa yang telah dipelajari siswa dan apa



yang belum. Pendidik juga dapat mencantumkan tindak lanjut jika diperlukan.

**c. Pelaporan Hasil Belajar**

Laporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan hasil penilaian dan paling tidak memberikan informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik. Laporan hasil belajar di PAUD juga memuat informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Satuan pendidikan harus melaporkan hasil belajar dalam benua tertentu. Laporan hasil belajar juga dapat berisi informasi tentang pertumbuhan anak di PAUD, laporan ketercapaian CP, dan informasi lainnya yang tersedia dalam format laporan terakhir.

- a. Identitas peserta Didik.
- b. Nama satuan pendidikan
- c. Kelompok usia
- d. Semester
- e. perkembangan dan pertumbuhan anak
- f. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran, dan
- g. Refleksi

**6. Refleksi danTindak Lanjut**

Asesmen hanyalah data administratif yang tidak bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen. Hasil asesmen peserta didik

selama periode waktu tertentu dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.

a. Refleksi Diri

Pendidik harus melakukan refleksi diri tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta asesmen. Refleksi ini harus dilakukan setidaknya sekali setiap semester.

b. Refleksi Sesama Pendidik

Sesama pendidik menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mereka. Ini bertujuan untuk membangun budaya di mana orang saling belajar, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain. Refleksi sesama pendidik dilakukan setidaknya sekali setiap semester, seperti refleksi diri.

c. Refleksi oleh Kepala Sekolah

Penilaian oleh kepala sekolah bertujuan sebagai berikut:

- 1.) Membangun budaya reflektif, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.
- 2.) Memberi umpan balik yang konstruktif, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Satuan Pendidikan untuk memberi masukan, saran, dan keteladanan kepada pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Refleksi oleh Peserta Didik

Penilaian oleh peserta didik bertujuan sebagai berikut.

- 1.) Membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 2.) Membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran.
- 3.) Membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan peserta didik.
- 4.) Melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis.<sup>21</sup>

### **C. Pendidikan pancasila**

#### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan kewarganegaraan mencakup pendidikan pendahuluan bela negara untuk menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, serta pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antarwarga negara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi setiap orang.<sup>22</sup>

#### **2. Karakteristik Pendidikan Pancasila**

a.

a. Wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan tujuan membangun warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam membangun peradapan bangsa indonesia

---

<sup>21</sup> Arifin Nur Budiono, "Assesmen pembelajaran pada Kurikulum merdeka", Jurnal Axioma, Vol.8. No.1, ( Januari, 2023). Hlm.6-10

<sup>22</sup> Intan ahmad, *Pendidikan Pancasila*, Jakarta, ( RISTEKDIKTI, 2016), Hlm.45

b. Wahana edukatif untuk mendidik siswa menjadi orang yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, berbudi luhur, dan memiliki wawasan

d. Berfokus pada pengembangan budaya peserta dan pemberdayaan mereka

### **3. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila**

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maka ruang lingkup PPKn meliputi:

- a. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup negara
- b. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landaan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Negara kesatuan republik indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
- d. Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

### **4. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila (fase B kelas 4 SD/MI)**

---

<sup>23</sup> Zulfati Asmarina, "peran pembelajaran Pendidikan", FKIP UMP, (Purwokerto, 2015), vol.1. No.1

Pada tahap ini, peserta harus dapat memahami makna sila-sila Pancasila dan menjelaskan bagaimana sila-sila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Pancasila di keluarga, sekolah, dan masyarakat berarti mengidentifikasi aturan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar rumah, dan melaksanakannya dengan bantuan orang tua dan guru, mengidentifikasi dan menampilkan hasil dari mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

menentukan teman, keluarga, dan identitas diri berdasarkan minat, budaya, dan perilaku mereka. menghormati perbedaan suku bangsa, sosial, dan budaya dalam Bhinneka Tunggal Ika, menentukan dan menampilkan

Capaian berdasarkan elemen:

#### Elemen 1 Pancasila

Sesuai dengan perkembangan dan konteks siswa, siswa dapat memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menunjukkan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen 2 Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945  
Dengan bantuan orang tua dan guru, siswa mampu mengidentifikasi aturan di rumah mereka, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, dan mampu menerapkannya. Mereka juga mampu menunjukkan hasil dari pemahaman hak dan kewajiban mereka sebagai warga sekolah.

#### Elemen 3 Bhinneka Tunggal Ika

Dengan mempertimbangkan budaya, minat, dan perilaku siswa, mereka dapat menjelaskan identitas siswa, keluarga, dan teman-temannya. Peserta didik mampu

mengidentifikasi dan menyebutkan identitas diri orang-orang di lingkungannya, baik fisik maupun non-fisik. Peserta didik dapat memahami perbedaan karakteristik fisik dan non-fisik.

#### Elemen 4 Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peserta didik memiliki kemampuan untuk membedakan dan menunjukkan berbagai jenis keberagaman sosial dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar mereka sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (RT, RT, desa, kelurahan, dan kecamatan). Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya yang ada di Indonesia yang terkait dengan persatuan dan kesatuan..<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aina Mulyana," *Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD,SMP SMA Dalam Kurikulum Merdeka*, 19 juni 2022, <https://www.komunitasgurupkn.com/>